

## **PENGARUH KINERJA DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK**

**NAILIL FATCHIYAH**

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik

Kampus GKB, Jl Sumatra 101 GKB Gresik 61121 Jawa Timur Indonesia

e-mail : [nay.nailil0420@gmail.com](mailto:nay.nailil0420@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The l'm of this study is to test the influence of faculty performance on student learning motivation of Management, Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Gresik. By using a sample of 83 respondents. Testing is done by using multiple regression analysis. The results of multiple regression showed that the performance of lecturers includes pedagogical, professional competence, personal competence and social competence significantly associated with students' learning motivation.*

*Keywords: pedagogical competence, professional competence, personal competence, social competence, motivation to learn.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas karena pendidikan dapat dijadikan bekal untuk menghadapi berbagai masalah yang muncul di masyarakat yang memuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perguruan Tinggi memiliki visi, misi, dan tujuan yang pencapaiannya dilakukan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dalam hal ini dosen merupakan unsur utama dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi karena dosen turut berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Perguruan Tinggi bertujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas dibutuhkan dosen yang berkualitas pula. Untuk itu, diperlukan dosen yang mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan nantinya akan menghasilkan motivasi belajar mahasiswa yang baik. Prestasi belajar kurang dan motivasi belajar mahasiswa yang rendah juga disebabkan oleh salah satu faktor yang terkait, yakni kinerja dosen dalam pembelajaran yang turut memegang kendali dalam keberhasilan proses belajar mahasiswa. Penelitian Setho (2007), membuktikan kinerja dosen mempunyai pengaruh dengan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Kinerja dosen yang

diteliti dalam penelitian ini adalah berkaitan dalam perkuliahan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial. Sebagai suatu profesi, tuntutan kompetensi yang harus dimiliki dosen, seperti dijelaskan dalam pasal 10. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi dosen, adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga dosen antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing, yang meliputi kemampuan dosen yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan, kemampuan dosen memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran mata kuliah secara luas dan mendalam yang meliputi kemampuan dosen

dalam menguasai materi perkuliahan dan menyampaikannya dengan jelas, kemampuan dosen menggunakan atau memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian dari seseorang yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia, yang meliputi kemampuan dosen menyelenggarakan perkuliahan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar, yang meliputi kemampuan dosen memotivasi dan meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Dosen menjadi parameter penting dalam proses pengendalian Perguruan Tinggi, dengan kemampuan yang dimiliki dosen dan hubungan yang dekat dengan mahasiswa, dosen sangat menentukan perkembangan institusi, oleh sebab itu segala upaya dilakukan untuk meningkatkan kinerja dosen. Seperti halnya Universitas Muhammadiyah Gresik, yang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang bertempat di JL. Sumatera No 101, Gresik Jawa Timur. Berdasarkan data rekapitulasi evaluasi kinerja dosen Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik Tahun 2012-2013, dapat disimpulkan kinerja dosen yang mendapatkan penilaian terendah dari mahasiswa adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen yang mendapatkan jumlah rata-rata nilai sama yaitu 3,92. Sedangkan kompetensi sosial dosen mendapatkan rata-rata nilai 3,94 dan yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dari mahasiswa yaitu kompetensi kepribadian dosen yaitu 3,95.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dengan beberapa mahasiswa tentang permasalahan kinerja dosen yang berhubungan dengan kompetensi profesional dan motivasi belajar mahasiswa adalah, masih ada mahasiswa yang terlihat kurang memiliki motivasi belajar hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam proses perkuliahan masih rendah, hal tersebut

disebabkan karena masih ada beberapa dosen yang menggunakan pola-pola pembelajaran konvensional, dan belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, setiap kelas disediakan LCD, tapi terkadang dosen tidak menggunakannya, sehingga dosen menerangkan secara manual, mahasiswa pasti jenuh dengan pengajaran seperti itu.

Kompetensi pedagogik, masih ada dosen yang belum menerapkan pembelajaran yang dapat mengaktifkan mahasiswa. Perhatian dosen sering kali tertuju kepada mahasiswa yang aktif bertanya, sedangkan bagi mahasiswa yang tidak aktif tidak di pedulikan, hal tersebut bisa mengakibatkan mahasiswa menjadi malas dan motivasi belajar menurun yang akhirnya berdampak pada menurunnya prestasi mahasiswa.

Kompetensi kepribadian, terkadang masih ada dosen yang tidak datang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ternyata profesi dosenbukan merupakan pilihan utama, masih ada sebagian dosen yang memiliki pekerjaan lain selain menjadi dosen. Sedangkan dalam kompetensi sosial dosen, dosen dinilai mampu memberikan pelayanan yang baik kepada mahasiswa.

Motivasi belajar yang dicapai setelah melalui proses perkuliahan ditunjukkan melalui adanya perubahan tingkah laku oleh mahasiswa. Setiap kegiatan perkuliahan tentunya selalu mengharapakan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Apabila kinerja dosen dipandang sebagai salah satu faktor penyebab dan motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai akibat, maka diantara kinerja dosen dan motivasi belajar itu dapat terjalin suatu mekanisme hubungan kausalitas. Artinya, baik atau buruknya motivasi belajar mahasiswa itu ditentukan juga oleh kinerja dosen dalam mengajar. Kinerja dosen ini sangat mendominasi perkembangan motivasi pada mahasiswa.

#### **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut : Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan dalam latar belakang, maka diajukan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi pedagogik dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik ?
2. Apakah kompetensi profesional dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik?
3. Apakah kompetensi kepribadian dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik?
4. Apakah kompetensi sosial dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Gresik ?
5. Apakah kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial dosen secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Gresik ?

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Kinerja Dosen**

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (dalam Situmorang), disebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama untuk mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tridarma Perguruan Tinggi).

Depdiknas (2004), menyatakan kinerja dosen adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki dosen dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya. Kriteria kinerja pendidikan menurut Blazey, *et al.* (2001: 31) bertujuan untuk: (1) meningkatkan kinerja dan *output* pendidikan, (2) mempermudah komunikasi dan tukar menukar informasi tentang praktik pendidikan yang terbaik dengan berbagai tipe institusi pendidikan, dan (3) sebagai alat untuk memahami dan meningkatkan kinerja institusi pendidikan.

Pengukuran penilaian kinerja dosen di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik menggunakan empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik,

profesional, kepribadian, dan sosial. Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, pengertian empat kompetensi yang dimaksud adalah :

1. Kompetensi Pedagogik Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing, yang meliputi kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap mahasiswa, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan, memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.
2. Kompetensi Profesional Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran mata kuliah secara luas dan mendalam yang meliputi kemampuan dosen dalam menguasai materi perkuliahan dan menyampaikannya dengan jelas, kemampuan dosen memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
3. Kompetensi Kepribadian Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia, yang meliputi kemampuan dosen menyelenggarakan perkuliahan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
4. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar, yang meliputi kemampuan dosen memotivasi dan meningkatkan kemampuan mahasiswa.

#### **Motivasi Belajar**

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa dalam hal mengikuti perkuliahan. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (1991) mendefinisikan perkuliahan sebagai suatu pelajaran yang diberikan di Perguruan Tinggi, menerima kuliah dan menuntut ilmu di Perguruan Tinggi. Berdasarkan uraian

pengertian dari motivasi mengikuti perkuliahan pada mahasiswa adalah suatu proses yang terjadi dalam diri manusia dengan pengaturan tingkah laku individu karena adanya stimulus atau dorongan dari dalam maupun dari luar untuk menerima kuliah di Perguruan Tinggi agar memperoleh pengetahuan yang dilakukan mahasiswa di dalam kelas.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, apabila seorang mahasiswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab-sebabnya, mungkin karena tidak senang dengan pokok bahasan yang ada, sakit, lapar atau mungkin ada problem lain yang sedang dihadapinya, dosen perlu mencari sebabnya untuk kemudian berupaya memberi dorongan pada mahasiswa yang bersangkutan agar mau melakukan aktivitas belajar.

Menurut Sardiman (2007:75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong mahasiswa untuk belajar dengan senang dan secara sungguh-sungguh, yang pada akhirnya akan terbentuk cara belajar mahasiswa yang sistematis, dan penuh konsentrasi dan tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa dapat tercapai dengan baik.

#### **Pengaruh Kinerja Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa**

Faktor dosen yang paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kinerja dosen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjana (2002:42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kinerja dosen, dengan rincian : kemampuan dosen mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi perkuliahan memberikan sumbangan 32,38%, dan sikap dosen terhadap mata kuliah memberikan sumbangan 8,60%.

Dosen memiliki peranan sebagai motivator para mahasiswanya dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran (Arikunto, 2003:30), serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sehingga seseorang merasa senang dan terpanggil untuk meningkatkan mutu pembelajaran, karena faktor-faktor tersebut lebih berpengaruh untuk mewujudkan aktifitas untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam meraih prestasi belajar secara optimal.

Kedudukan seorang dosen sangat penting dalam mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran mahasiswanya, tidak mengherankan apabila semua pihak baik dari pemerintah, orang tua mahasiswa serta lainnya sangat memperhatikan terhadap mutu pendidikan yang harus mengarah pada kemampuan seorang dosen.

Menurut Hamalik (2005:36) proses belajar, motivasi belajar mahasiswa dan hasil belajar para mahasiswa bukan saja ditentukan oleh universitas, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi dosen yang mengajar dan membimbing mereka. Dosen yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga motivasi belajar para mahasiswa berada pada tingkat optimal.

Kinerja dosen dan motivasi belajar siswa yang tinggi akan semakin menguatkan atau meneguhkan seseorang atau individu untuk melakukan atau berbuat dalam mencapai apa yang diinginkan sehingga seseorang mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan jauh lebih semangat untuk selalu berusaha atau belajar sehingga diperoleh hasil atau prestasi belajar yang tinggi pula dan sebaliknya.

#### **Penelitian Sebelumnya**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mei Caroline dari Universitas Soegijapranata (2008) yang berjudul Motivasi mengikuti perkuliahan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Soegijapranata Semarang Ditinjau dari Persepsi Terhadap Kinerja Mengajar Dosen.

Hasil penelitian adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap kinerja mengajar dosen dengan motivasi mengikuti

perkuliahan pada mahasiswa psikologi dan sebaliknya.

### METODELOGI

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:13).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2010:115). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2010 - 2013 yang berjumlah 489 mahasiswa.

Menurut Sugiyono (2010:116) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, peneliti menggunakan Rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 2%, 5%, 10%.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan batas kesalahan yang ditolerir sebesar 10%. Alasan peneliti menggunakan rumus *Slovin* adalah karena di dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah kurang dari 1000 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah berjumlah 83 mahasiswa. Jumlah ini menurut penulis dinilai sudah cukup *representative* (mewakili) dari total populasi tersebut.

Sedangkan tehnik sampling (penarikan sampel) yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua tahap :

1. Tahap Penentuan Jumlah Sampel

Menggunakan *Probability Sampling* jenis *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2011:64). 2. Tahap Penyebaran Kuesioner Menggunakan tehnik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* adalah dengan mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Teknik ini biasanya dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

### Definisi Operasional

Untuk mendefinisikan suatu variabel yang terkait dengan penelitian maka dibuat beberapa pengertian batasan operasional, yaitu:

1. Variabel Kinerja Dosen Sistem penilaian kinerja dosen adalah pernyataan mahasiswa langsung terhadap kinerja dosen yang meliputi : 1)

#### Kompetensi Pedagogik (X1)

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman dosen terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Indikator kompetensi pedagogik yang digunakan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan dosen menjelaskan Rencana Acara Perkuliahan ( RAP ) di awal perkuliahan.
- b. Kemampuan dosen menyampaikan materi sesuai RAP.
- c. Kemampuan dosen menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- d. Kemampuan dosen menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- e. Kemampuan dosen memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.
- f. Kemampuan dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan menjawab.
- g. Kemampuan dosen melakukan penilaian hasil belajar secara adil dan transparan.

- i. Kesesuaian soal - soal ujian dengan materi yang dikuliahkan.

### 2) Kompetensi Profesional (X2)

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Indikator kompetensi profesional yang digunakan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik adalah sebagai berikut :

- Kemampuan dosen menguasai substansi mata kuliah.
- Kemampuan dosen menyampaikan materi perkuliahan dengan jelas.
- Kemampuan dosen menggunakan atau memanfaatkan ICT.
- Kemampuan dosen menguasai berbagai jenis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT).
- Kemampuan dosen menyusun substansi perkuliahan secara sistematis.
- Kemampuan dosen menjawab pertanyaan mahasiswa dengan memuaskan.
- Upaya dosen meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 3) Kompetensi Kepribadian (X3)

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang mencerminkan kepribadian dewasa, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Indikator kompetensi kepribadian yang digunakan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik adalah sebagai berikut :

- Kemampuan dosen menerima atau memberi kritik dan saran.
- Kemampuan dosen membiasakan diri bersikap dan bertindak secara konsisten.
- Ketepatan dosen menyelenggarakan perkuliahan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- Kemampuan dosen menyelesaikan permasalahan perkuliahan di kelas.
- Kebiasaan dosen berpakaian rapi dan sopan.
- Kemampuan dosen berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan.
- Kemampuan dosen berperilaku yang dapat diteladani mahasiswa.

### 4) Kompetensi Sosial (X4)

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Indikator kompetensi sosial yang digunakan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik antara lain sebagai berikut :

- Kemampuan dosen berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan mahasiswa.
- Kemampuan dosen memotivasi meningkatkan kemampuan mahasiswa.
- Kepedulian dosen terhadap mahasiswa.
- Kemampuan dosen memberi pelayanan yang baik pada mahasiswa.
- Keteladanan dosen menurut mahasiswa.

### 2. Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

Sistem penilaian motivasi belajar adalah pernyataan mahasiswa langsung terhadap motivasi belajar mahasiswa yang meliputi :

- Keinginan berhasil.
- Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- Cita-cita masa depan
- Kegiatan menarik dalam perkuliahan
- Atmosfir akademik kondusif

### Tekhnik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis berganda ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel terikat yaitu Motivasi Belajar (Y) dengan variabel-variabel bebas yaitu Kompetensi pedagogik (Xi), Kompetensi profesional (X<sub>2</sub>), Kompetensi Kepribadian (X<sub>3</sub>), Kompetensi Sosial (X<sub>4</sub>).

Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Motivasi Belajar Mahasiswa  
 a = Nilai konstanta  
 Xi = Kompetensi Pedagogik  
 X<sub>2</sub> = Kompetensi Profesional  
 X<sub>3</sub> = Kompetensi Sosial  
 X<sub>4</sub> = Kompetensi Kepribadian  
 e = Variabel pengganggu

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut menggunakan SPSS (*Social Product of Social Science*).

#### Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009:348) validitas adalah sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2009:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r > 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $r < 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

#### Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang menggambarkan keajegan atau kestabilan alat ukur yang digunakan. Sugiyono, (2009:348). Dengan uji reliabilitas suatu variabel dinyatakan reliabel jika alpha positif, atau  $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ .

#### Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) sehinggalah pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu:

#### Autokorelasi

Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan du). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:  $0 < d < dL =$  Ada autokorelasi  $dL < d < du =$  Tanpa Kesimpulan  $4 - dL < d < 4 =$  Ada autokorelasi  $4 -$

$du < d < 4 - dL =$  Tanpa Kesimpulan  $du < d < 4 - du =$  Tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2006: 100).

#### Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya situasi adanya multikolinearitas di antara variabel independen satu dengan lainnya atau dengan kata lain di antara variabel-variabel independen tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Uji gejala multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas yang diteliti. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala ini digunakan indikasi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Uji gejala multikolinearitas dimaksudkan untuk lebih mengetahui adanya hubungan yang sempurna antara variabel dalam model regresi. Hakim (2005:301) menyebutkan angka toleransi VIF untuk terhindar dari gejala multikolinearitas ini antara 1-5. Usaha untuk mengatasi model regresi yang mengandung multikolinearitas pada penelitian dengan menggunakan data penelitian yang diperoleh dari kuesioner (daftar pertanyaan) dengan cara menambahkan data penelitian (Algifari, 2004:85).

#### Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2001) uji heterokedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi

heterokedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, maka dilakukan uji statistik, yaitu:

#### Uji Parsial (t)

Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah:

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< a$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajarmahasiswa. Dengan demikian hipotesis satu, dua, tiga, dan empat terbukti kebenarannya.
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> a$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial terhadap motivasi belajarmahasiswa. Dengan demikian hipotesis satu, dua, tiga, dan empat tidak terbukti kebenarannya.

Menentukan taraf nyata (a) 5%, derajat bebas atau *degree of freedom* (df)  $n-k-1$ , dimana  $n$  = jumlah pengamatan dan  $k$  = jumlah variabel untuk menentukan nilai t tabel.

#### Uji Simultan (F)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh hipotesis secara simultan. Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< a$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan ada pengaruh nyata antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial terhadap motivasi belajarmahasiswa. Dengan demikian hipotesis kelima terbukti kebenarannya.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> a$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara simultan tidak ada pengaruh nyata antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian hipotesis kelima tidak terbukti kebenarannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,34 + 0,261X_1 + 0,323X_2 + 0,288X_3 + 0,149X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai  $a = 0,34$  menunjukkan bahwa, jika variabel kompetensi pedagogik ( $X_1$ ), kompetensi profesional ( $X_2$ ), kompetensi kepribadian ( $X_3$ ), dan kompetensi sosial ( $X_4$ ) bernilai 0, maka besarnya variabel motivasi belajar mahasiswa (Y) yang ada adalah sebesar 0,34
- b) Jika kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) berubah dengan satu satuan nilai, maka Y akan berubah sebesar 0,261 satuan nilai dengan anggapan kompetensi profesional ( $X_2$ ), kompetensi kepribadian ( $X_3$ ), dan kompetensi sosial ( $X_4$ ) tetap, artinya semakin baik kompetensi pedagogik dosen, maka motivasi belajar mahasiswa akan semakin meningkat serta menganggap variabel lain tetap/konstan.
- c) Jika kompetensi profesional ( $X_2$ ) berubah dengan satu satuan nilai, maka Y akan berubah sebesar 0,323 satuan nilai dengan anggapan kompetensi pedagogik ( $X_1$ ), kompetensi kepribadian ( $X_3$ ), dan kompetensi sosial ( $X_4$ ) tetap, artinya semakin tinggi kompetensi profesional dosen, maka motivasi belajar mahasiswa akan semakin meningkat serta menganggap variabel lain tetap/konstan.
- d) Jika kompetensi kepribadian ( $X_3$ ) berubah dengan satu satuan nilai, maka akan berubah sebesar 0,288 satuan nilai dengan anggapan kompetensi pedagogik ( $X_1$ ), kompetensi profesional ( $X_2$ ), dan kompetensi sosial ( $X_4$ ) tetap, artinya semakin tinggi kompetensi kepribadian dosen, maka motivasi belajar mahasiswa akan semakin meningkat serta menganggap variabel lain tetap/konstan.
- e) Jika kompetensi sosial ( $X_4$ ) berubah dengan satu satuan nilai, maka Y akan berubah sebesar 0,149 satuan nilai dengan anggapan



kompetensi pedagogik (X1), kompetensi profesional (X2), dan kompetensi kepribadian (X3) tetap, artinya semakin baik kompetensi sosial dosen, maka motivasi belajar mahasiswa akan semakin meningkat serta menganggap variabel lain tetap/konstan.

### Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh secara parsial dan simultan variabel Kompetensi Pedagogik (X<sub>1</sub>), Kompetensi Profesional (X<sub>2</sub>), Kompetensi Kepribadian (X<sub>3</sub>), Kompetensi Sosial (X<sub>4</sub>) terhadap motivasi belajar (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik statistik uji t (parsial) dan uji F (simultan).

#### Uji parsial (uji t)

Untuk mengetahui lebih jelas hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t:

1. Tingkat signifikansi  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  dengan  $df = n - k - 1 = 83 - 4 - 1 = 78$ , Maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,9908$
2. Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah:
  - a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hipotesis Penelitian :

#### a. Kompetensi Pedagogik ( X<sub>1</sub> )

Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung sebesar 3,496 lebih besar dari t tabel 1,9908.

Berdasarkan perhitungan diperoleh thitung (3,496) > ttabel (1,9908) maka Ho diterima pada tingkat signifikan 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kompetensi pedagogik (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

#### b. Variabel Kompetensi Profesional (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung sebesar 4,432 lebih besar dari t tabel sebesar 1,9908. Berdasarkan perhitungan diperoleh thitung (4,432) > ttabel (1,9908 ) maka Ho diterima pada tingkat signifikan 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kompetensi profesional (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

#### c. Variabel Kompetensi Kepribadian (X<sub>3</sub>)

Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung sebesar 3,861 lebih besardari t tabel sebesar 1,9908. Berdasarkan perhitungan diperoleh thitung (3,861) > ttabel (1,9908) maka Ho diterima pada tingkat signifikan 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kompetensi kepribadian (X<sub>3</sub>) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

#### d. Variabel Kompetensi Sosial

Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung sebesar 2,266 lebih besar dari t tabel sebesar 1,9908. Berdasarkan perhitungan diperoleh thitung (2,266) > ttabel (1,9908) maka Ho diterima pada tingkat signifikan 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kompetensi sosial (X<sub>4</sub>) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

#### Uji F ( uji simultan )

Untuk pengujian secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dipergunakan uji F, berikut ini beberapa tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 = 5% dengan  $df$  pembilang =  $k = 4$  dan  $df$  penyebut =  $n - k - 1 = 78$ . Maka diperoleh F tabel = 2,49

Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini karena  $F_{hitung} 150,217 > F_{tabel} 2,49$  dan nilai signifikan F yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik (X<sub>1</sub>), kompetensi profesional (X<sub>2</sub>), kompetensi kepribadian (X<sub>3</sub>), dan kompetensi sosial (X<sub>4</sub>) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang peneliti lakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS 15.00, maka peneliti dapat menginterpretasikan hasil dalam pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu:

#### a. Kompetensi Pedagogik (X<sub>1</sub>)

Diperoleh hasil t hitung (3,496) > t tabel (1,9908) pada taraf signifikan 5%.. Maka dapat diartikan bahwa nilai t hitung dari kompetensi pedagogik terletak pada daerah penolakan  $H_0$  dan  $H_1$  diterima, berarti kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar

mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik sehingga teori yang di ungkapkan oleh Hamaliktentang kinerja dosen terhadap motivasi belajar terbukti kebenarannya dalam penelitian ini.

b. Kompetensi Profesional (X2)

Diperoleh hasil  $t_{hitung} (4,432) > t_{tabel} (1,9908)$  pada taraf signifikan 5%. Maka dapat diartikan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari kompetensi profesional terletak pada daerah penolakan  $H_0$  dan  $H_1$  diterima, berarti kompetensi profesional secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik sehingga teori yang di ungkapkan oleh Hamalik tentang kinerja dosen terhadap motivasi belajar terbukti kebenarannya dalam penelitian ini.

c. Kompetensi Kepribadian (X3)

Diperoleh hasil  $t_{hitung} (3,861) > t_{tabel} (1,9908)$  pada taraf signifikan 5%. Maka dapat diartikan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari kompetensi kepribadian terletak pada daerah penolakan  $H_0$  dan  $H_1$  diterima, berarti kompetensi kepribadian secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik sehingga teori yang di ungkapkan oleh Hamalik tentang kinerja dosen terhadap motivasi belajar terbukti kebenarannya dalam penelitian ini.

d. Kompetensi Sosial (X4)

Diperoleh hasil  $t_{hitung} (2,266) > t_{tabel} (1,9908)$  pada taraf signifikan 5%. Maka dapat diartikan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari kompetensi sosial terletak pada daerah penolakan  $H_0$  dan  $H_1$  diterima, berarti kompetensi sosial secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik sehingga teori yang di ungkapkan oleh Hamalik tentang kinerja dosen terhadap motivasi belajar terbukti kebenarannya dalam penelitian ini. Dalam pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 150,217 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,49 pada  $df = 2$  dan 3 dengan tingkat signifikan 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial

dosen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.
2. Kompetensi profesional secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.
3. Kompetensi kepribadian secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.
4. Kompetensi sosial secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.
5. Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dosen secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

## SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan penelitian, maka saran dari peneliti yang dapat diberikan adalah Bagi Program Studi Manajemen, Dosen meningkatkan kinerja dalam pembelajaran agar lebih optimal, cara yang perlu dipertimbangkan adalah memberikan pelatihan yang berhubungan dengan kualitas mengajar dosen. Bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen Mahasiswa hendaknya selalu meningkatkan motivasinya untuk mengikuti kuliah dan belajar sehingga selalu dapat berprestasi serta mahasiswa harus selalu dapat menumbuhkan minat dalam diri sendiri sebagai motivasi awal untuk berhasil. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dengan memperbanyak jumlah variabel-variabelnya, atau mengganti variabel Y dan menggunakan teknik analisis data yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

- Caroline, Mei, 2008, **Motivasi Mengikuti Perkuliahan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Soegijapranata Semarang Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Kinerja Mengajar Dosen**, *Skripsi Psikologi*, Juli, <http://eprints.unika.ac.id/2179/skripsi.pdf>.
- Fattah, Nanang, 2000, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Cetakan kesatu, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Hamalik, Oemar, 2005, *Proses Belajar Mengajar*, Cetakan Keempat, Bumi Aksara, Jakarta.
- Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Cetakan Pertama, Gaung Persada Press, Jakarta.
- Khoiril, 2013, **Usaha Memperbaiki Kualitas Guru dengan Mengoptimalkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian**, *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, Vol. 2, Februari, Hal. 1619.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2001, *Manajemen SDM Perusahaan*, Rosda Karya, Bandung.
- Rachmanita, Ika Iriana, 2010, **Deskripsi Motivasi Mahasiswa Akademi Kebidanan**, *Tesis*, Februari, hal 23, <http://eprints.uns.ac.id/7958/17skripsi.pdf>.
- Robbins. P.S., 2002, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*, Edisi kelima, Erlangga, Jakarta.
- Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Situmorang dan Winarno, 2009, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, Cetakan ke-2, Saka Mitra Kompetensi, Klaten.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-16, Alfabeta, Bandung.
- Trisnarningsih, Sri, 2011, **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Akuntansi**, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, November, hal 8586, <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/kuditi/article/view/4349>
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, Hamzah B, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi aksara.
- Yohanita, 2011, **Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen di Fakultas Ekonomi UNIKA Sogijapranata**, *Skripsi Ekonomi*, Januari, [http://eprints.unika.ac.id/2110/1/Yohanita\\_07.30.0008.pdf](http://eprints.unika.ac.id/2110/1/Yohanita_07.30.0008.pdf)